

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mulai dari penulisan proposal sampai skripsi selesai dilakukan secara bertahap, untuk waktu mulai penulisan proposal pada tanggal 08 September 2021. Penelitian ini dilakukan di kampus satu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten) tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 30 Ciceri Serang Banten. Objek yang diteliti adalah Mahasiswa FEBI UIN SMH Banten Angkatan 2018. Alasan memilih tempat penelitian di Fakultas FEBI karena sesuai dengan objek dan studi serta kesesuaian variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan *personal finance* yang dimana variabel ini lebih banyak diketahui oleh mahasiswa di Fakultas FEBI.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek (keseluruhan subjek) yang memiliki

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹

Pada penelitian ini, populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten Angkatan 2018. Dalam fakultas tersebut terdapat tiga jurusan yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah. Dimana masing-masing jurusan tersebut berjumlah 242 Mahasiswa Ekonomi Syariah, 196 Mahasiswa Perbankan Syariah dan 144 Mahasiswa Asuransi Syariah dengan total keseluruhan 582 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya.⁸²

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu salah satu teknik sampling yang digunakan apabila

⁸¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 63.

⁸² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 64.

populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.⁸³ Alasan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini karena pada populasi fakultas ekonomi memiliki strata yang berbeda yaitu jurusan ekonomi syariah, perbankan syariah dan asuransi syariah.

Teknik untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan konsep Slovin yaitu rumus yang digunakan untuk mendapatkan banyaknya sampel dengan tujuan untuk mengestimasi proporsi yang dimana kita tidak mengetahui perkiraan dari proporsi populasi tersebut. Rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *margin of error*

⁸³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 65.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa populasi sebanyak 582 terdiri atas 242 Mahasiswa Ekonomi Syariah, 196 Mahasiswa Perbankan Syariah dan 144 Mahasiswa Asuransi Syariah dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel atau *margin of error* yaitu 10%. Dari data tersebut dapat diambil sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{582}{1 + (582)(0.1)^2} \\
 &= \frac{582}{1 + (582)(0.01)} \\
 &= \frac{582}{1 + 5,82} \\
 &= \frac{582}{6,82} \\
 &= 85,34 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 sampel.

Maka, penarikan sampel dari masing-masing strata dalam hal ini jurusan sebagai berikut:

$$n_{strata} = \frac{N_{strata}}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n = Jumlah seluruh sampel
 n_{strata} = Jumlah sampel menurut strata
 N = Jumlah seluruh populasi
 N_{strata} = Jumlah seluruh populasi menurut strata

Dari rumus diatas dapat diuraikan jumlah dari masing-masing strata sebagai berikut:

Tabel 1: Perhitungan Sampel Setiap Jurusan

Jurusan	N_{strata}	N	n	n_{strata}
Ekonomi Syariah	242	582	85	$35,34 \approx 35$
Perbankan Syariah	196	582	85	$28,63 \approx 29$
Asuransi Syariah	144	582	85	$21,03 \approx 21$

Sumber: Diolah oleh penulis.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel dari setiap jurusan yaitu:

- Ekonomi syariah dibutuhkan 35 responden
- Perbankan syariah dibutuhkan 29 responden
- Asuransi syariah dibutuhkan 21 responden

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini guna melihat pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan *Personal Finance* terhadap Perilaku Filantropi Islam.

Dimana Literasi Keuangan Syariah dan *Personal Finance* sebagai variabel independen dan Perilaku Filantropi Islam sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸⁴ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.⁸⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui kuesioner dan metode dokumentasi. Metode

⁸⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 17.

⁸⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 19.

pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner (angket). Sedangkan untuk data sekunder menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁸⁶

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data dimana instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya.⁸⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner tertutup dimana lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya serta skala yang untuk mengukur yaitu menggunakan skala Likert 5 titik.⁸⁸

⁸⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁸⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 79

⁸⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.

Tabel 2: Skala Likert

	Skor / Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarakan kepada responden menggunakan *Google Formulir*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang berkaitan yaitu data mahasiswa, buku, jurnal.⁸⁹

E. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan pengujian dua variabel yaitu literasi keuangan syariah dan *personal finance* sebagai variabel

⁸⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 77-78.

independen dan variabel perilaku filantropi islam sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah (X1) dan *personal finance* (X2).

a. Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan mengendalikannya secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Indikator literasi keuangan syariah sebagai berikut:⁹⁰

- 1) Pengetahuan konsep dasar uang Islam
- 2) Pengetahuan prinsip dan produk perbankan syariah
- 3) Pengetahuan investasi syariah
- 4) Pengetahuan asuransi syariah

⁹⁰Farah Amalina Md Nawawi dkk, "Islamic Financial Literacy...", h. 633.

5) Pengetahuan konsep ziswaf (zakat, infaq, sedekah dan wakaf).

b. Personal Finance (X2)

Personal finance atau dalam bahasa Indonesia keuangan pribadi adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk keputusan keuangan pada individu atau keluarga.⁹¹ Indikator *personal finance* sebagaimana dalam bukunya Giovanni Rigters yang berjudul “*Personal Finance for Beginnings & Dummies*”⁹² serta dari lembaga penyedia edukasi keuangan dunia Corporate Finance Institute menjelaskan *Personal Finance* mencakup empat elemen utama yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) Tabungan
- 3) Pengeluaran
- 4) Investasi.

⁹¹Sanie dan Shkelqim, “The Process of Financial...”, h. 29.

⁹² Giovanni Rigters, *Personal Finance for...*, h. 5

2. Variabel Dependen

a. Perilaku Filantropi Islam (Y)

Filantropi adalah kepedulian seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain didasarkan atas rasa kecintaan pada sesama manusia. Filantropi secara lebih luas yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas.⁹³ Perilaku filantropi yang diwajibkan dalam Islam yaitu pembayaran zakat yang jumlah dan waktunya telah ditentukan oleh syariat. Perilaku filantropi yang tidak wajib yang dianjurkan yaitu infak, sedekah, dan wakaf.⁹⁴ Dari hal tersebut indikator pada perilaku filantropi islam yaitu:

- 1) Zakat
- 2) Infak
- 3) Sedekah
- 4) Wakaf

⁹³Hilman Latief, *Melayani Umat...*, h. 33-36.

⁹⁴Hilman Latief, *Melayani Umat...*, h. 52.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktifitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinya secara empiris.⁹⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi keuangan syariah adalah adalah pengetahuan dan kemampuan dan sikap individu dalam pengelolaan sumber daya keuangannya dilakukan menurut tuntunan Islam.	Indikator literasi keuangan syariah sebagai berikut: ⁹⁶ 1. Pengetahuan konsep dasar uang Islam 2. Pengetahuan prinsip dan produk perbankan syariah 3. Pengetahuan investasi syariah 4. Pengetahuan asuransi syariah 5. Pengetahuan konsep ziswaf (zakat, infaq, sedekah dan wakaf).	Skala Likert
Personal Finance (X2)	Personal Finance atau keuangan pribadi diartikan cara-cara	Indikator personal finance mencakup empat elemen utama yaitu: ⁹⁷	Skala Likert

⁹⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, h. 135

⁹⁶Farah Amalina Md Nawi dkk, "Islamic Financial Literacy...", h. 633.

⁹⁷ Giovanni Rigters, *Personal Finance for...*, h. 5

	yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mengelola anggaran dan membelanjakan uang dengan mempertimbangkan risiko keuangan atau kehidupan di masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendapatan 2. Tingkat Tabungan 3. Tingkat Pengeluaran 4. Tingkat Investasi 	
Perilaku Filantropi Islam (Y)	Perilaku Filantropi Islam adalah kepedulian seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain didasarkan atas rasa kecintaan pada sesama manusia.	<p>Indikator pada perilaku filantropi islam yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunaikan Zakat 2. Menunaikan Infak 3. Menunaikan Sedekah 4. Menunaikan Wakaf 	Skala Likert

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah semua data terkumpul dan data tersebut dianalisis untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu, analisis data juga disebut sebagai pengolahan data dan penafsiran data.⁹⁸ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam

⁹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 109.

penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁹

1. Uji Kelayakan Data

Untuk memastikan data penelitian akurat, konsisten dan stabil maka perlu dilakukan validitas instrumen. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana alat ukur (tes) benar-benar menggambarkan apa yang hendak diukur. Uji validitas berfungsi untuk menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variable-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena serta untuk menunjukkan ketepatan dan

⁹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 111.

kecermatan hasil pengukuran.¹⁰⁰ Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

- 1) H₀ diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- 2) H₀ ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

Jika terdapat data yang tidak valid, penulis menggunakan metode penghapusan item atau penggantian item kuesioner sebagai cara mengatasinya, yaitu:¹⁰¹

- 1) Menghapus item soal kuesioner pada yang tidak valid
- 2) Memperbaiki pertanyaan kuesioner dan menyebarkan ulang

¹⁰⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, h. 144

¹⁰¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 70.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian akurasi/ketepatan dan konsistensi alat ukur. Reliabilitas diartikan sebagai sejauh mana pengukuran bebas dari kesalahan. Pengukuran data dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama).¹⁰²

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas atau keandalan terkait dengan bebas dari bias (*error free*), stabilitas dan konsisten antar waktu.¹⁰³ Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan metode *Cronbach Alpha*.¹⁰⁴

- 1) *Cronbach Alpha* < 0,7 adalah kurang baik.
- 2) *Cronbach Alpha* > 0,7 dapat diterima

¹⁰² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 393.

¹⁰³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, h. 135.

¹⁰⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 81.

3) *Cronbach Alpha* > 0,8 adalah baik.

Jika terdapat data yang tidak reliabel, sama seperti uji validitas penulis menggunakan metode penghapusan item atau penggantian item kuesioner sebagai cara mengatasinya.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berfungsi untuk diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu normalitas, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.¹⁰⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹⁰⁶ Untuk

¹⁰⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 107.

¹⁰⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 83.

pengujian normalitas dapat digunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Signifikansi (sig) $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal
- 2) Signifikansi (sig) $> 0,05$, data berdistribusi normal.

Jika terdapat data yang tidak normal, sebagai cara mengatasinya dilakukan beberapa metode berikut:

- 1) Membuang outliers, adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrim tinggi maupun ekstrim rendah.
- 2) Transformasi Data, dilakukan dengan mengubah data dengan formula tertentu tergantung dari bentuk grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance.¹⁰⁷

Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) VIF 1-10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Tolerance ≥ 0.10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Jika terdapat data yang tidak normal, sebagai cara mengatasinya dilakukan beberapa metode berikut:

- 1) Memilih salah satu diantara variabel bebas yang berkorelasi kuat.
- 2) Mentransformasikan variabel, misalnya mengubah menjadi bentuk first difference.
- 3) Menambah data atau memilih sampel baru.

¹⁰⁷ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), h. 47.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian residual pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁸ Hal tersebut mengakibatkan parameter diduga menjadi tidak efisien akibat besaran varians selalu berubah-ubah. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka langkah yang harus dilakukan dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Kriteria uji koefisien korelasi Spearman's rho sebagai berikut:

- 1) Signifikansi (sig) < 0,05, terjadi heteroskedastisitas,
- 2) Signifikansi (sig) > 0,05, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika terdapat heteroskedastisitas, sebagai cara mengatasinya dilakukan beberapa metode berikut:

- 1) Dengan cara transformasi data.

¹⁰⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 125.

- 2) Dengan cara *weighted least square* (WLS) yakni regresi yang menggunakan pembobotan pada variabel yang signifikan.
- 3) Dengan cara menggunakan koefisien estimasi yaitu koefisien Huber White.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).¹⁰⁹ Adanya autokorelasi ini menyebabkan parameter yang akan diestimasi menjadi tidak efisien. Untuk menguji autokorelasi digunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:¹¹⁰

- 1) $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

¹⁰⁹ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi...*, h. 57.

¹¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 159.

- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

Jika terjadi permasalahan Autokorelasi di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berikut:

- 1) Dengan cara transformasi data.
- 2) Dengan metode Cochrane-Orcutt.
- 3) Dengan *weighted least square* atau *generalized least square* (GLS).

3. Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan

secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹¹¹ Secara umum model regresi linier berganda untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Filantropi Islam.

X1 = Literasi Keuangan Syariah.

X2 = Personal Finance.

α = Konstanta.

β = Koefisien regresi.

e = Kesalahan pengganggu

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi antara dua variabel mempunyai nilai 0 sampai ± 1 . Lebih jelasnya interval koefisien korelasi seperti pada tabel berikut ¹¹²

¹¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, h. 161.

¹¹² Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 137.

Tabel 4: Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat Rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Tabel 5: Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Sampel (r)	Interpretasi
0.00 - 0.09	Hubungan Korelasi Diabaikan
0.10 - 0.29	Hubungan Korelasi Rendah
0.30 - 0.49	Hubungan Korelasi Moderat
0.50 - 0.70	Hubungan Korelasi Sedang
> 0,70	Hubungan Korelasi Sangat Kuat

Tanda minus (-) pada nilai r menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, dan sebaliknya tanda plus (+) pada nilai r menunjukkan hubungan yang searah.

b. Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1.¹¹³

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin dekat angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung}

¹¹³ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 41.

dengan F_{tabel} .¹¹⁴ Uji F disebut juga uji dengan uji ANOVA, yaitu *Analysis of Variance*.

Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

d. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

Apabila nilai $t_{hitung} \geq$ dari nilai t_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

¹¹⁴ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015), h.39.